

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM***

***ACCELERATED INTRUCTION (TAI)* UNTUK MENGATASI**

**PERMASALAHAN HETEROGENITAS KEMAMPUAN**

**SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

**(PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP N I Nogosari)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Mensapai Derajat Sarjana S-1**

**Pendidikan Matematika**



**Diajukan Oleh :**

**MONIKA LISTY RATNA SAFITRI**

**A 410 050 195**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Permasalahan** an setiap orang . Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar bila dalam

Belajar merupakan kegiat diri orang tersebut terjadi proses kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku. Namun perubahan tingkah laku tersebut tidak hanya dalam perubahan yang bersifat positif karena berdampak dari belajar bisa juga bersifat negatif jika disalah gunakan oleh seseorang atau sekelompok orang.

Dalam abad super modern ini pesatnya perkembangan IPTEK telah mempercepat berubahnya semua aspek kehidupan manusia salah satunya aspek pendidikan. Untuk itu diperlukan Sumber Daya Manusia yang responsif, kompetitif dan memiliki mobilitas tinggi dalam berfikir maupun bertindak sehingga dapat berpartisipasi aktif dan konstruktif dalam proses reformasi dan globalisasi. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas satu dengan yang lainnya serta berpola pikir yang bersifat deduktif dan konsisten.

Pembelajaran matematika sepatutnya dilakukan dengan kondisi dan suasana kelas yang menyenangkan untuk menghindari kejenuhan dalam proses pembelajaran. Mengingat matematika

merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika berfikir yang tinggi. Selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar matematika akan terganggu jika suasana pembelajaran matematika tidak menyenangkan apalagi jika terjadi fobia atau ketakutan - ketakutan terhadap matematika.

Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah telah banyak dilakukan, diantaranya adalah dengan cara menerapkan metode mengajar dan model pembelajaran yang baru. Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan satuan atau unit materi pelajaran dengan memusatkan pada keseluruhan proses atau situasi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam interaksi belajar mengajar terdapat berbagai macam metode pengajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan baik. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar aktif serta memungkinkan timbulnya sikap keterkaitan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh.

Perlunya dikembangkan pengajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam Proses Belajar Mengajar adalah sebagai alternatif suatu model pembelajaran yang baru. Pembelajaran yang efektif tersebut harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Seiring diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diharapkan

guru dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya pada pengajaran matematika dengan berkreasi dan berinovasi menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang berkembang saat ini.

Dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah seluruh siswa mempunyai minat, kemampuan yang sangat heterogen akan duduk bersama – sama dalam satu kelas dan mendapatkan perlakuan yang sama pula. Keadaan seperti ini ternyata dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam kegiatan pembelajaran terutama pelajaran matematika karena sangat heterogennya kemampuan akademik dan minat siswa.

Dengan kondisi seperti ini maka pendidik pada awal - awal tahun selalu merasa kesulitan untuk mendeteksi siswa mana yang berminat dan siswa mana yang tidak berminat dengan mata pelajaran matematika. Selain itu pendidik juga mengalami kesulitan dalam memberikan materi pelajaran. Di satu pihak pendidik ingin menanamkan konsep matematika secara mendalam kepada seluruh siswa, tetapi di pihak lain sebagian besar siswa ada yang merasa tak acuh terhadap pelajaran tersebut. Akibatnya pendidik terpaksa hanya dapat memberikan materi matematika pada kulit-kulitnya saja. Hal ini tentu saja tidak adil bagi siswa yang memang berminat terhadap matematika. Selain itu kesempatan siswa dalam menerima pelajaran sangat bervariasi, ada siswa yang dengan mudah menangkap materi sementara banyak siswa yang lambat dalam memahami sebuah konsep.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi heterogennya kemampuan siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif model TAI( *Team Accelerated Instruction* ) yaitu model pembelajaran kooperatif yang memadukan antara kemampuan individu dengan kemampuan siswa secara berkelompok. Dengan menggunakan model ini siswa yang memiliki kemampuan akademik baik dan minat terhadap matematika dapat menyelesaikan materi pelajaran lebih cepat dari siswa yang lain. Kepada mereka diberikan materi yang lebih tinggi, sementara siswa yang lain belajar sesuai dengan kecepatannya masing – masing. Namun selain unsur individual siswa juga dapat belajar secara kooperatif karena predikat suatu kelompok sangat tergantung dari kemampuan individual siswa. Dengan demikian diharapkan siswa yang berminat terhadap matematika dapat terlayani dengan baik sementara siswa yang kurang berminat tetap dapat belajar dengan baik melalui bantuan teman yang lain dengan sistem kooperatif.

*Team Accelerated Instruction* atau *Team Assisted Individualization* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menggunakan tim – tim pembelajaran dengan empat atau lima anggota berkemampuan heterogen dan memberikan sertifikat untuk tim yang berkinerja tinggi (Slavin , 2005). Jika dibandingkan dengan tipe kooperatif yang lain seperti STAD dan TGT maka ketiganya memiliki persamaan dalam hal jumlah anggota kelompok dan pemberian penghargaan

kelompok. Bedanya adalah bila STAD dan TGT menggunakan sebuah pengajaran tatanan tunggal untuk kelas, TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan tingkat heterogenitas kemampuan siswa. Adapun masalah – masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sangat heterogennya kemampuan akademik dan minat siswa yang mengakibatkan sulitnya memberikan materi dalam pembelajaran matematika.
2. Adanya kelemahan model pembelajaran matematika yang digunakan selama ini.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam maka masalah tersebut harus dibatasi. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut: peneliti hanya menerapkan metode TAI untuk mengatasi heterogenitas kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII.B SMP Negeri I Nogosari Tahun Ajaran 2008/2009.

#### **D. Perumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana model pembelajaran tipe TAI dalam mengatasi heterogenitas kemampuan siswa itu sendiri. Fokus penelitian ini dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:”Apakah model pembelajaran TAI ( *Team Accelerated Instruction* ) dapat mengatasi permasalahan heterogenitas kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengatasi heterogenitas kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Meningkatkan penguasaan siswa SMP Kelas VII terhadap konsep – konsep matematika.
3. Menumbuhkan minat siswa dalam belajar matematika.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pengelola pendidikan atau Guru : memperkaya wawasan guru tentang beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki Proses Belajar Mengajar.
- b. Bagi siswa : memperkenalkan kepada siswa variasi model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika.
- c. Bagi khasanah pendidikan : memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk mengatasi heterogenitas kemampuan siswa dan pemotivasi untuk meneliti bidang studi yang lain serta sebagai acuan penelitian berikutnya yang sejenis.